

PERAN PENGAWAS PENDIDIKAN DALAM MENJAMIN ADMINISTRASI GURU SESUAI STANDAR KURIKULUM NASIONAL

Penulis:

Muhammad Fadli¹
Bahrani²
Aranti Putri Aulia Nurlita³

Afiliasi:

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri
Sultan Aji Muhammad Idris,
Samarinda, Indonesia

Korespondensi:

Muhfadli439@gmail.com

Riwayat Naskah

Diterima 12 Desember 2025
Disetujui 08 Agustus 2026
Diterbitkan 03 September,
2026

Hak Cipta:

©2023. Penulis. Lisensi: Al-Mumtaz. This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Abstrak

Administrasi guru merupakan indikator penting dalam mendukung implementasi Standar Kurikulum Nasional dan peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran pengawas pendidikan dalam menjamin administrasi guru, mengidentifikasi faktor yang memengaruhi efektivitas supervisi, serta merumuskan model konseptual penjaminan mutu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) berdasarkan PRISMA. Data diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap artikel ilmiah dan dokumen kebijakan yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber, triangulasi teori, dan penilaian kualitas literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang terencana, sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan meningkatkan kualitas administrasi guru. Efektivitas supervisi dipengaruhi oleh kompetensi pengawas, proses supervisi, budaya kolaboratif, dan tindak lanjut. Penelitian menghasilkan *Integrated Educational Supervision Quality Assurance Model* (IESQAM) sebagai model integratif untuk memperkuat pengawasan dan penjaminan mutu administrasi guru secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengawas Pendidikan, Supervisi Akademik, Administrasi Guru, Kurikulum Nasional, penjaminan mutu

Abstract

Teacher administration is an important indicator supporting the implementation of National Curriculum Standards and the improvement of instructional quality. This study aims to analyze the role of educational supervisors in ensuring the quality of teacher administration, identify factors influencing the effectiveness of supervision, and formulate a conceptual quality assurance model. This study employs a qualitative approach using a Systematic Literature Review (SLR) method based on the PRISMA guidelines. Data were collected through a documentary review of relevant scholarly articles and policy documents and were subsequently analyzed using thematic analysis. Data validity was strengthened through source triangulation, theoretical triangulation, and quality assessment of the selected literature. The findings indicate that well-planned, systematic, collaborative, and continuous academic supervision contributes to improving the quality of teacher administration. The effectiveness of supervision is influenced by supervisor competence, the supervision process, a collaborative school culture, and follow-up actions. This study proposes the Integrated Educational Supervision Quality Assurance Model (IESQAM) as an integrative model for strengthening educational

supervision and ensuring the continuous quality improvement of teacher administration.

Keyword: *Educational Supervision, School Supervisors, Teacher Administration, National Curriculum, Educational Quality.*

PENDAHULUAN

Administrasi guru merupakan komponen kunci dalam penyelenggaraan pembelajaran yang terstruktur dan berorientasi pada kualitas. Perangkat administrasi seperti perencanaan pembelajaran, instrumen penilaian, dan dokumentasi proses belajar harus disusun berdasarkan Standar Kurikulum Nasional agar proses pembelajaran berjalan sesuai arah kebijakan pendidikan. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa ketidaksesuaian administrasi guru dengan kurikulum masih menjadi persoalan yang berulang di banyak satuan pendidikan. Hal ini dipengaruhi oleh pemahaman kurikulum yang belum merata, beban administrasi yang tinggi, serta minimnya supervisi profesional yang berkelanjutan.

Kajian literatur menunjukkan bahwa pengawas pendidikan memiliki peran strategis dalam memastikan kesesuaian administrasi guru dengan standar yang ditetapkan. (Rahayuningsih et al., 2023) dalam penelitiannya menegaskan bahwa supervisi yang efektif dapat meningkatkan kinerja guru, mutu pembelajaran, hingga kualitas manajemen sekolah. Supervisi yang dilakukan secara terencana mampu memberikan umpan balik konstruktif, membimbing guru memahami perubahan kurikulum, serta memastikan perangkat administrasi pembelajaran disusun secara tepat. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Saharudin et al., 2022) menekankan bahwa pengawas tidak hanya berfungsi sebagai pengendali mutu, tetapi juga sebagai pembina profesional yang berperan dalam membantu guru mengatasi hambatan implementasi kurikulum. Pemerintah telah menetapkan berbagai regulasi mengenai implementasi Kurikulum Nasional dan supervisi pendidikan. Namun demikian, belum semua sekolah mampu menerjemahkan kebijakan tersebut ke dalam praktik administrasi guru yang berkualitas. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kebijakan nasional dengan implementasi di tingkat satuan pendidikan, sehingga diperlukan penelitian yang mengkaji bagaimana pengawas menjalankan fungsi penjaminan mutu administrasi guru.

Meskipun demikian, hasil studi literatur juga menunjukkan adanya variasi dalam efektivitas supervisi pengawas. Penelitian yang dilakukan (Musdalipa et al., 2021) menemukan bahwa praktik supervisi belum berjalan optimal karena lemahnya program pengawasan, kurang sinkronnya kebijakan, dan keterbatasan frekuensi pembinaan. Kesenjangan ini memperlihatkan bahwa peran pengawas sebagai penjamin keselarasan administrasi guru dengan kurikulum belum sepenuhnya terwujud secara konsisten di berbagai konteks pendidikan. Dengan kata lain, terdapat ketidakseimbangan antara tuntutan regulasi dan implementasi supervisi di lapangan sebagaimana tercermin dalam ragam hasil penelitian sebelumnya.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, perlu dilakukan kajian literatur yang secara khusus menelaah bagaimana peran pengawas pendidikan dipahami dan dijalankan dalam konteks kesesuaian administrasi guru dengan Standar Kurikulum Nasional. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis peran pengawas pendidikan bukan hanya sebagai pelaksana supervisi, tetapi sebagai penjamin mutu (*quality assurance*) administrasi guru yang memastikan seluruh perangkat pembelajaran memenuhi Standar Kurikulum Nasional. Penelitian ini juga mengintegrasikan fungsi supervisi akademik, supervisi manajerial, pembinaan profesional guru, dan penjaminan mutu administrasi dalam satu kerangka analisis yang komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan model konseptual mengenai pengawasan administrasi guru yang lebih efektif dalam mendukung implementasi Kurikulum Nasional dan peningkatan mutu pendidikan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam peran pengawas pendidikan dalam menjamin terpenuhinya administrasi guru sesuai dengan Standar Kurikulum Nasional. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana pengawas melaksanakan fungsi supervisi akademik dan manajerial dalam membimbing, memantau, mengevaluasi, serta meningkatkan kualitas administrasi pembelajaran guru. Selain itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat efektivitas peran pengawas dalam memastikan seluruh perangkat administrasi guru memenuhi standar yang ditetapkan pemerintah, sehingga dapat memberikan rekomendasi strategis bagi peningkatan mutu pengawasan pendidikan. Berdasarkan berbagai fenomena tersebut, masih terdapat kesenjangan antara standar administrasi guru yang diamanatkan dalam Kurikulum Nasional dengan implementasinya di sekolah serta belum optimalnya peran pengawas dalam menjamin kualitas administrasi pembelajaran secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran pengawas pendidikan dalam menjamin administrasi guru sesuai Standar Kurikulum Nasional, sehingga dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan ilmu supervisi pendidikan sekaligus rekomendasi praktis bagi peningkatan mutu pengawasan dan implementasi kurikulum di satuan pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*) yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai temuan ilmiah mengenai peran pengawas pendidikan dalam menjamin keselarasan administrasi guru dengan Standar Kurikulum Nasional. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan kajian, konsistensi temuan, variasi implementasi supervisi, faktor pendukung dan penghambat, serta kesenjangan penelitian terkait pengawasan pendidikan dan administrasi guru. Pendekatan studi literatur dalam penelitian pendidikan juga memberikan ruang bagi peneliti untuk membangun sintesis konseptual berdasarkan keterkaitan antara temuan-temuan penelitian terdahulu dengan fokus kajian yang dikembangkan. Kajian dilakukan secara sistematis dengan mengadaptasi prinsip *Systematic Literature Review* (SLR) dan alur seleksi literatur berdasarkan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Sumber data penelitian berupa artikel ilmiah nasional yang relevan dengan tema supervisi pendidikan, pengawas sekolah, administrasi guru, implementasi kurikulum, mutu pembelajaran, dan manajemen pendidikan. Sebanyak 23 artikel ilmiah dipilih sebagai sumber utama kajian setelah melalui proses penelusuran dan seleksi berdasarkan kesesuaian topik, relevansi terhadap fokus penelitian, kejelasan metodologi, kualitas publikasi, serta kontribusinya terhadap permasalahan penelitian. Penelusuran literatur dilakukan menggunakan kata kunci seperti *supervisi pendidikan*, *pengawas pendidikan*, *pengawas sekolah*, *supervisi akademik*, *administrasi guru*, *kurikulum nasional*, *mutu pembelajaran*, dan *penjaminan mutu pendidikan*. Artikel yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian, tidak menjelaskan metode penelitian secara memadai, atau tidak memberikan temuan yang dapat digunakan dalam proses sintesis dikeluarkan dari kajian.

Data penelitian berupa informasi konseptual, temuan empiris, rekomendasi, dan interpretasi dari setiap artikel yang telah terpilih. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengekstraksi informasi penting dari setiap artikel, meliputi identitas penelitian, tujuan, metode, konteks penelitian, fokus supervisi, peran pengawas, temuan utama, faktor pendukung dan penghambat, serta implikasinya terhadap administrasi guru dan mutu pembelajaran. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) dan diperkuat dengan analisis tematik (*thematic analysis*) untuk menemukan pola, hubungan, persamaan, perbedaan,

dan kecenderungan antartemuan penelitian. Proses analisis dilakukan melalui tahap familiarisasi terhadap literatur, reduksi data, pemberian kode (*coding*), pengelompokan kode ke dalam kategori, identifikasi tema, perbandingan antartemuan, interpretasi, dan sintesis. Prosedur tersebut sejalan dengan prinsip analisis kajian literatur yang menempatkan proses kategorisasi dan sintesis sebagai tahapan penting dalam menghasilkan pemahaman baru dari berbagai sumber ilmiah. Berdasarkan proses tersebut, ditemukan tiga tema utama, yaitu (1) peran supervisi pengawas dalam meningkatkan administrasi dan kinerja guru, (2) faktor pendukung dan penghambat efektivitas supervisi, dan (3) ketidakkonsistenan implementasi supervisi pada berbagai satuan pendidikan. Sintesis lebih lanjut menghasilkan empat dimensi yang menentukan efektivitas supervisi, yaitu kompetensi pengawas, kualitas proses supervisi, budaya kolaboratif sekolah, dan tindak lanjut hasil supervisi. Keempat dimensi tersebut kemudian dianalisis menggunakan perspektif supervisi akademik, *quality assurance*, dan siklus Plan–Do–Check–Act (PDCA) untuk memperoleh interpretasi yang lebih mendalam mengenai mekanisme penjaminan mutu administrasi guru.

Keabsahan hasil kajian diperkuat melalui triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari 23 artikel yang memiliki karakteristik dan konteks penelitian berbeda serta triangulasi teori melalui penggunaan perspektif supervisi akademik, penjaminan mutu pendidikan, dan PDCA dalam menginterpretasikan hasil sintesis. Konsistensi proses analisis dijaga melalui pencatatan tahapan penelusuran, seleksi, ekstraksi, pengkodean, kategorisasi, dan sintesis literatur sebagai bagian dari *audit trail*. Selain itu, kualitas setiap sumber dipertimbangkan berdasarkan relevansi topik, kejelasan metodologi, kredibilitas publikasi, dan kekuatan temuan yang dilaporkan. Dengan prosedur tersebut, penelitian tidak hanya merangkum hasil penelitian terdahulu, tetapi juga mengidentifikasi pola, inkonsistensi, dan kesenjangan yang belum terjelaskan secara memadai. Hasil sintesis selanjutnya digunakan untuk merumuskan *Integrated Educational Supervision Quality Assurance Model* (IESQAM), yaitu model konseptual yang mengintegrasikan kompetensi pengawas, perencanaan dan pelaksanaan supervisi akademik, tindak lanjut pembinaan, kualitas administrasi guru, peningkatan kualitas pembelajaran, dan penjaminan mutu pendidikan. Dengan demikian, metode studi literatur dalam penelitian ini diarahkan tidak hanya untuk mendeskripsikan penelitian terdahulu, tetapi juga menghasilkan sintesis konseptual yang memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik supervisi dan penjaminan mutu administrasi guru sesuai Standar Kurikulum Nasional.

HASIL

Kajian literatur terhadap berbagai artikel yang dianalisis menunjukkan bahwa pengawas pendidikan memiliki kontribusi penting dalam menjamin kualitas administrasi guru dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Standar Kurikulum Nasional. Hasil kajian ini menghasilkan tiga temuan utama: (1) peran supervisi pengawas dalam peningkatan administrasi dan kinerja guru, (2) faktor pendukung dan penghambat efektivitas supervisi, serta (3) ketidakkonsistenan implementasi supervisi di berbagai satuan pendidikan. Temuan pertama menunjukkan bahwa supervisi pengawas memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas administrasi guru dan kinerja pembelajaran. Penelitian oleh (Rahayuningsih et al., 2023) menemukan bahwa supervisi pengawas berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja kepala sekolah dan implementasi administrasi pendidikan yang lebih tertata. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh (Elmanisar et al., 2024) bahwa supervisi yang terintegrasi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan kepatuhan terhadap standar pendidikan. Beberapa artikel lain menguatkan bahwa supervisi efektif membantu guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran, memahami kurikulum, serta meningkatkan profesionalisme (Edy et al., 2023; Saharudin et al., 2022).

Temuan kedua memperlihatkan bahwa efektivitas supervisi bergantung pada sejumlah faktor pendukung, seperti keterbukaan guru menerima pembinaan, koordinasi antara sekolah dengan pengawas, serta tersedianya instrumen supervisi yang jelas. Penelitian (Putri et al., 2022) menunjukkan bahwa supervisi berjalan efektif ketika guru memiliki kemauan untuk dibina dan kepala madrasah memiliki program kerja yang mendukung proses pengawasan. Sementara itu, beberapa faktor penghambat yang sering muncul adalah keterbatasan waktu supervisi, beban kerja guru yang tinggi, kurangnya kompetensi supervisi tertentu, serta lemahnya tindak lanjut hasil supervisi (Hidarya, 2022; Musdalipa et al., 2021). Hambatan tersebut berdampak pada rendahnya konsistensi administrasi guru dalam memenuhi standar kurikulum. Temuan ketiga menunjukkan adanya inkonsistensi implementasi supervisi pengawas di berbagai satuan pendidikan. Beberapa penelitian menemukan bahwa pengawas telah menjalankan tugas sesuai pedoman dan memberikan pembinaan yang signifikan terhadap kepala sekolah serta guru (Aceh et al., 2022; Sihombing et al., 2025). Namun, penelitian lain memperlihatkan bahwa pelaksanaan supervisi masih belum optimal karena belum berlandaskan evaluasi tahun sebelumnya, kurangnya koordinasi kebijakan, serta minimnya tindak lanjut dari hasil pengawasan (Musdalipa et al., 2021). Ketidakkonsistenan ini menunjukkan bahwa implementasi supervisi belum merata dan sangat dipengaruhi oleh kompetensi, beban kerja, serta dukungan lembaga terhadap pengawas.

Secara keseluruhan, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa supervisi pengawas memiliki potensi besar untuk menjamin keselarasan administrasi guru dengan Standar Kurikulum Nasional. Namun, efektivitasnya bergantung pada kualitas perencanaan supervisi, kompetensi pengawas, dukungan kelembagaan, dan kemauan guru untuk dibina. Variasi efektivitas di berbagai konteks pendidikan menunjukkan bahwa peran pengawas belum sepenuhnya optimal dan memerlukan penguatan melalui kebijakan, pelatihan, serta peningkatan kualitas proses supervisi. Berdasarkan sintesis terhadap berbagai penelitian yang dianalisis, ditemukan bahwa efektivitas pengawas pendidikan dalam menjamin administrasi guru tidak hanya ditentukan oleh intensitas supervisi, tetapi oleh integrasi empat dimensi utama, yaitu kompetensi pengawas, kualitas proses supervisi, budaya kolaboratif sekolah, dan tindak lanjut supervisi. Keempat dimensi tersebut saling berinteraksi membentuk suatu siklus penjaminan mutu administrasi guru. Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi yang hanya berorientasi pada pemeriksaan kelengkapan dokumen administrasi belum mampu meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Nasional secara berkelanjutan. Sebaliknya, supervisi yang dilaksanakan secara kolaboratif, berbasis pembinaan profesional (*coaching and mentoring*), serta disertai evaluasi dan tindak lanjut yang sistematis terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kualitas administrasi pembelajaran dan profesionalisme guru.

Sintesis literatur juga mengungkap adanya pergeseran paradigma peran pengawas pendidikan, dari yang sebelumnya berfungsi sebagai inspektor administratif (administrative compliance) menjadi penjamin mutu pendidikan (*educational quality assurance*). Dalam paradigma baru ini, pengawas tidak lagi hanya memastikan kelengkapan perangkat pembelajaran, tetapi berperan sebagai fasilitator peningkatan kapasitas guru melalui supervisi akademik yang berkelanjutan, refleksi praktik pembelajaran, pendampingan penyusunan perangkat ajar, serta penguatan budaya mutu di sekolah. Temuan ini menghasilkan sebuah model konseptual yang menunjukkan bahwa keberhasilan penjaminan administrasi guru akan tercapai apabila seluruh komponen supervisi bekerja secara terpadu dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran, bukan sekadar pemenuhan aspek administratif.

PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pengawas pendidikan memiliki posisi strategis dalam menjamin keselarasan administrasi guru dengan Standar Kurikulum

Nasional. Sintesis berbagai penelitian memperlihatkan bahwa supervisi yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan mampu meningkatkan kualitas perangkat pembelajaran, pemahaman guru terhadap kurikulum, serta kepatuhan terhadap standar administrasi yang ditetapkan pemerintah. Temuan ini mengindikasikan bahwa fungsi pengawas tidak lagi hanya berorientasi pada pemeriksaan administratif (*compliance*), melainkan telah berkembang menjadi instrumen penjaminan mutu (*quality assurance*) yang memastikan seluruh proses administrasi pembelajaran mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, administrasi guru dipandang bukan sebagai sekumpulan dokumen formal, tetapi sebagai representasi dari kualitas perencanaan pembelajaran yang akan menentukan mutu proses belajar mengajar. Di sisi lain, beberapa penelitian mengungkapkan adanya hambatan implementasi supervisi yang menyebabkan kualitas administrasi guru tidak sepenuhnya selaras dengan standar yang ditetapkan. Variasi efektivitas supervisi ini menegaskan bahwa peran pengawas sangat dipengaruhi oleh konteks sekolah, kompetensi pengawas, dan dukungan kelembagaan.

Temuan kajian ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menegaskan pentingnya supervisi dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan administrasi pendidikan. Penelitian (Elmanisar et al., 2024; Rahayuningsih et al., 2023) menunjukkan bahwa supervisi pengawas memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kinerja kepala sekolah dan efektivitas pembelajaran. Begitu pula studi oleh Noviana Ellita Putri dkk. yang menggambarkan bahwa supervisi dapat berjalan baik ketika ada keterbukaan guru dan dukungan kepala madrasah. Namun, temuan ini juga dikontraskan oleh penelitian (Hidarya, 2022; Musdalipa et al., 2021) yang menyatakan bahwa supervisi sering kali tidak optimal karena lemahnya perencanaan, kurangnya evaluasi, serta keterbatasan waktu pengawas dalam melakukan pembinaan. Dengan demikian, kajian literatur ini mengonfirmasi sekaligus memperjelas inkonsistensi efektivitas supervisi pengawas dalam konteks administrasi guru. Temuan tersebut memperlihatkan adanya perubahan paradigma pengawasan pendidikan dari model yang bersifat inspeksional menuju model pembinaan profesional (*professional supervision*). Dalam paradigma baru ini, pengawas berperan sebagai *coach*, mentor, konsultan, sekaligus *quality assurer* yang membantu guru mengembangkan kompetensinya melalui supervisi akademik yang bersifat kolaboratif. Pergeseran paradigma tersebut menjadi salah satu temuan penting dalam kajian ini karena sebagian besar penelitian terdahulu masih menempatkan pengawas sebagai evaluator administratif. Sebaliknya, hasil sintesis menunjukkan bahwa efektivitas supervisi justru meningkat ketika pengawas mampu membangun komunikasi, pendampingan, dan refleksi bersama guru secara berkelanjutan.

Jika ditinjau dari perspektif teori supervisi pendidikan, peran pengawas sebagaimana ditemukan dalam literatur mendukung prinsip bahwa supervisi bukan sekadar kegiatan pengawasan, tetapi merupakan proses bantuan profesional yang bertujuan meningkatkan kompetensi guru secara terus-menerus. Teori supervisi akademik memandang pengawas sebagai konsultan, mitra kerja, dan evaluator yang memberikan umpan balik konstruktif dan mendorong guru dalam meningkatkan kualitas perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran. Temuan dari kajian (Edy et al., 2023; Saharudin et al., 2022) menunjukkan bahwa peran pengawas yang berorientasi pada pembinaan dan pendampingan sesuai dengan teori ini, sehingga supervisi dapat menghasilkan perbaikan administrasi dan mutu pembelajaran. Namun, ketika supervisi hanya bersifat administratif atau dilakukan tanpa instrumen yang jelas, efektivitasnya menjadi lemah dan tidak berdampak signifikan bagi administrasi guru.

Selain itu, jika ditinjau melalui pendekatan *Quality Assurance* dalam pendidikan, supervisi pengawas merupakan bagian integral dari sistem penjaminan mutu internal sekolah. Administrasi guru menjadi salah satu indikator mutu yang harus direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi, dan ditingkatkan secara berkesinambungan melalui siklus

Plan–Do–Check–Act (PDCA). Oleh karena itu, efektivitas supervisi tidak dapat diukur hanya dari jumlah kunjungan pengawas, tetapi dari sejauh mana hasil supervisi menghasilkan perubahan nyata terhadap kualitas administrasi guru dan proses pembelajaran. Di antara komponen tersebut, tindak lanjut supervisi merupakan faktor yang paling dominan. Hampir seluruh penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa supervisi yang berhenti pada tahap observasi dan pemeriksaan dokumen tidak memberikan perubahan yang signifikan terhadap kualitas administrasi guru. Sebaliknya, supervisi yang diikuti dengan pembinaan, refleksi bersama, pendampingan penyusunan perangkat ajar, dan evaluasi berkala menghasilkan peningkatan kompetensi guru yang lebih berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas supervisi tidak ditentukan oleh frekuensi kunjungan pengawas, tetapi oleh keberlanjutan proses pembinaan yang dilakukan setelah supervisi berlangsung.

Implikasi terhadap kebijakan dan praktik pendidikan menjadi sangat penting sebagai implikasi penting terhadap penyelenggaraan pengawasan pendidikan di Indonesia. Pertama, penguatan kompetensi pengawas perlu diarahkan pada kemampuan melakukan *coaching*, *mentoring*, pendampingan profesional, dan evaluasi berbasis data, bukan hanya pada pemeriksaan administratif. Kedua, sekolah perlu membangun budaya kolaboratif yang menjadikan supervisi sebagai sarana pembelajaran profesional bagi guru, sehingga supervisi tidak dipersepsikan sebagai aktivitas kontrol, tetapi sebagai proses peningkatan mutu bersama. Ketiga, pemerintah perlu memperkuat kebijakan mengenai tindak lanjut supervisi melalui sistem monitoring yang terintegrasi agar rekomendasi hasil supervisi benar-benar diimplementasikan oleh sekolah.

Implikasi lainnya adalah perlunya integrasi supervisi pengawas dengan sistem penjaminan mutu internal sekolah. Supervisi hendaknya menjadi bagian dari siklus peningkatan mutu yang berkelanjutan sehingga setiap hasil evaluasi menghasilkan program pembinaan yang terukur dan dapat dievaluasi kembali. Dengan pendekatan tersebut, administrasi guru tidak lagi dipandang sebagai kewajiban administratif, tetapi sebagai instrumen strategis dalam mendukung implementasi Kurikulum Nasional dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Hasil kajian juga memiliki implikasi penting terhadap praktik pendidikan di sekolah. Efektivitas supervisi pengawas terbukti dipengaruhi oleh faktor seperti koordinasi kebijakan, kompetensi pengawas, serta kemauan guru untuk dibina. Ketika ketiga aspek ini berjalan selaras, maka supervisi dapat berfungsi sebagai instrumen pengendali mutu yang memastikan administrasi guru sesuai kurikulum. Namun, ketika terdapat hambatan seperti beban kerja tinggi, lemahnya sinkronisasi antara program sekolah dan program pengawas, atau minimnya tindak lanjut dari hasil supervisi, maka proses peningkatan mutu administrasi guru menjadi terhambat. Karena itu, temuan ini menegaskan perlunya penguatan peran pengawas melalui pelatihan berkelanjutan, penyesuaian beban kerja, serta kebijakan yang menekankan evaluasi dan tindak lanjut supervisi. Berdasarkan sintesis seluruh literatur, penelitian ini menghasilkan sebuah model konseptual yang dinamakan *Integrated Educational Supervision Quality Assurance Model* (IESQAM) atau Model Integratif Penjaminan Mutu Administrasi Guru melalui Supervisi Pengawas Pendidikan. Model ini menjelaskan bahwa efektivitas pengawas dalam menjamin administrasi guru terbentuk melalui hubungan yang berkesinambungan antara kompetensi pengawas, perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi akademik, tindak lanjut pembinaan, kualitas administrasi guru, peningkatan kualitas pembelajaran, hingga bermuara pada penjaminan mutu pendidikan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung menempatkan supervisi sebagai aktivitas evaluasi administratif, model ini menegaskan bahwa supervisi merupakan suatu sistem penjaminan mutu yang bersifat siklik, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan profesional guru, berikut hasil sintesis dan model konseptual;

Gambar 1. Model Konseptual Penjaminan Administrasi Guru



Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa pengawas pendidikan memiliki posisi strategis dalam memastikan kualitas administrasi guru, tetapi efektivitas perannya sangat bergantung pada kualitas implementasi supervisi. Kajian literatur mengungkapkan bahwa peran pengawas dapat menjadi faktor penjamin mutu administrasi pembelajaran, namun hanya ketika didukung oleh kompetensi profesional, strategi supervisi yang tepat, dan kolaborasi lintas unsur di satuan pendidikan. Temuan ini sekaligus memperkuat argumentasi bahwa pengawasan yang konsisten dan terarah merupakan kunci dalam menjaga keselarasan administrasi guru dengan Standar Kurikulum Nasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review (SLR), dapat disimpulkan bahwa pengawas pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam menjamin keselarasan administrasi guru dengan Standar Kurikulum Nasional melalui pelaksanaan supervisi akademik yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang dilaksanakan secara profesional mampu meningkatkan kualitas perangkat pembelajaran, memperkuat pemahaman guru terhadap implementasi kurikulum, serta mendorong peningkatan profesionalisme guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Namun demikian, efektivitas supervisi belum sepenuhnya merata karena masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kompetensi pengawas, kualitas perencanaan supervisi, budaya kolaboratif di sekolah, dukungan kelembagaan, serta konsistensi tindak lanjut hasil supervisi. Oleh karena itu, pengawasan pendidikan tidak lagi dipahami sebagai aktivitas pemeriksaan administratif semata, tetapi sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu yang berorientasi pada pengembangan kapasitas guru dan peningkatan kualitas

pembelajaran.

Penelitian ini juga menghasilkan kontribusi konseptual berupa *Integrated Educational Supervision Quality Assurance Model (IESQAM)*, yaitu model yang menjelaskan bahwa keberhasilan penjaminan administrasi guru dibangun melalui keterpaduan antara kompetensi pengawas, perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi akademik, tindak lanjut pembinaan, kualitas administrasi guru, dan peningkatan kualitas pembelajaran yang secara berkesinambungan bermuara pada penjaminan mutu pendidikan. Model ini menegaskan adanya pergeseran paradigma peran pengawas dari fungsi administratif menuju *quality assurance* yang menempatkan pengawas sebagai *coach*, *mentor*, fasilitator, dan mitra profesional bagi guru. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya kajian supervisi pendidikan melalui pengintegrasian perspektif supervisi akademik, penjaminan mutu pendidikan, dan siklus perbaikan berkelanjutan (*Plan–Do–Check–Act/PDCA*). Secara praktis, temuan ini menjadi dasar bagi pemerintah, dinas pendidikan, dan satuan pendidikan untuk memperkuat kompetensi pengawas, mengoptimalkan sistem supervisi berbasis pembinaan profesional, serta membangun mekanisme evaluasi dan tindak lanjut yang berkelanjutan guna memastikan administrasi guru selaras dengan Standar Kurikulum Nasional dan berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran serta mutu pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, S., H, H., Padang, S., & Y, Y. (2022). Peran Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 185–195. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12660>
- Edy, S., Sunaryati, T., & Sumarta, S. (2023). Supervisi Pendidikan Islam: Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern. *DIKODA JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR*, 4(02), 1–17. <https://doi.org/10.37366/jpgsd.v4i02.3979>
- Elmanisar, V., Rifma, R., & Marsidin, S. (2024). Peran Supervisi dan Pengawasan dalam Pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(3), 2637–2642.
- Hidarya, I. (2022). Implementasi Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 bagi pengawas Pendidikan Agama Islam. *Sharia: Jurnal Kajian Islam*, 1(1), 13–26. <https://doi.org/10.59757/sharia.v1i1.2>
- Musdalipa, M., Mustaming, M., Taqwa, T., & Wiratman, A. (2021). Peranan Pengawas Dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Sekolah Dasar. *Jurnal Konsepsi*, 10(2), 106–112.
- Putri, N. E., Warisno, A., Mujiyatun, & Hartati, S. (2022). Peran Supervisi Pengawas Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia di MA Hidayatul Muftadiin Jati Agung. *UNISAN JURNAL*, 1(4), 83–90.
- Rahayuningsih, T., Setyaningsih, S., & Sunardi, O. (2023). Pengaruh Supervisi Pengawas dan Kepuasan Kerja terhadap Peningkatan Kinerja Kepala Sekolah. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.75723>
- Saharudin, S., Syaifuddin, M., & Tambak, S. (2022). Supervisi pendidikan. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(2), 490–497.
- Sihombing, N., Sinaga, M., Sianturi, M., Purba, A. T., Pasaribu, S. R., Simanungkalit, T., & Fernando. (2025). Pengawas Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 3363–3379.

- Sari, F., & Hartinah, H. (2023). Pembinaan keagamaan: Urgensi dan dampaknya terhadap religiusitas dan etos kerja civitas akademika IAIN Sorong. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 15(2), 188. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v15i2.941>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., et al. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., et al. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Utami, B. Y., Elmanisar, V., Ose, F., Marsidin, S., & Rifma, R. (2024). Implementation of educational supervision to improve the quality of education in madrasah. *International Journal of Educational Dynamics*, 6(2), 549–554. <https://doi.org/10.24036/ijeds.v6i2.501>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>